PERAN USAHA KECIL MENENGAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA PRIMA KECAMATAN ASPARAGA KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL

NURSIWIN HUNOWU
NIM. D01417087

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2 0 2 0

PERAN USAHA KECIL MENENGAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA DI DESA PRIMA KECAMATAN ASPARAGA KABUPATEN GORONTALO

Nursiwin Hunowu[1], Sri Hantuti Paramata[2], Umar Sako Baderan[3]
[123)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
Email: nursiwin_hunowu@gmail.com

ABSTRACT

The objective of research is to determine the role of small industry enterprise in increasing communities' income at Prima village. The method used qualitative research approach with type of research use descriptive. The result showed the role of small and medium enterprises in increasing family income at Prima village not yet maximal. This is because there are still many weaknesses and obstacles experienced by small entrepreneurs because they only rely on manual marketing, including marketing through social gathering for mothers. Small and medium enterprises still use their own capital, there is no government assistance, and human resources (employees) are still limited.

Keywords: *Small Industry, Communities' Income, Role.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Usaha Industri Kecil dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Prima Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran usaha kecil menengah (UKM) dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Prima Kecamatan Asparaga belum maksimal. Hal ini disebakan masih banyak kelemahan dan kendala yang dialami oleh pengusaha kecil karena hanya mengandalkan pemasaran manual termasuk di dalamnya pemasaran lewat arisan ibu-ibu. Usaha kecil menengah masih menggunakan modal sendiri belum ada bantuan pemerintah, sumber daya manusia (karyawan) masih terbatas.

Kata Kunci: Industri Kecil, Pendapatan Masyarakat, Peran

PENDAHULUAN

Sejak terjadinya resesi ekonomi di Indonesia tahun 1998, Industri Kecil dan Menengah menjadi penopang perekonomian secara nasional. Hal ini bukan karena Industri kecil dan menengah memiliki modal yang banyak namun karena adanya kekuatan ekonomi yang secara masif mampu bertahan dalam gejolak ekonomi yang ekstrim sekalipun. Usaha Kecil dan Menengah dalam kegiatan ekonominya menerapkan falsafah ekonomi yang selain mencari keuntungan semata namun menjalankan kegiatan sosial lainnya. Hal ini yang mampu menempatkan usaha kecil dan menengah menjadi kekuatan basis ekonomi secara nasional.

Secara umum, usaha kecil dan menengah menjadi salah satu unit usaha yang menyerap lapangan usaha, sehingga sedikit mengurangi tingkat pengangguran di negara ini. Kegiatan

usaha kecil dan menengah yang kebanyakn bergerak di sektor rumah tangga dan pedagang asongan tersebut mampu menghidupi masyarakat yang berada pada level kemiskinan terbawah. Selain itu itu, usaha kecil dan menengah selain tidak membutuhkan modal yang banyak serta tenaga kerja yang terbatas namun mampu menjaga keseimbangan dan stabil dalam lingkungan pasar.

Industri kecil dan menengah memgang peranan penting dalam menggerakan komponen utama pengembangan ekonomi secara lokal. Usaha ini, ditingkat pedesaan sangat diharapkan karena mampu menggerakan perekonomian di desa. Karena selain memiliki skala usaha yang relatif kecil, usaha ini juga mampu menyerap tenaga kerja dan secara kelembagaan dalam pengelolaan usaha dilakukan secara informan sehingga mudah untuk dimasuki oleh pasar-pasar komidtas.

Saat ini pemerintah dalam upaya menggerakan sektor-sektor ekonomi, telah mulai melakukan pemberdayaan dan fokus terhadap kegiatan usaha kecil dan menengah, keberpihakan pemerintah terhadap usaha ini dapat dilihat dengan begitu banyaknya regulasi yang memanjakan para pelaku usaha kecil dan menengah dalam memasuki pasar dan bahkan dalam mengakses permodalan ke pihak ketiga. Hal ini tidak terlepas bahwa usaha kecil dan menengah sudah mulai menjadi primadona dalam pengembangan ekonomi secara nasional.

Dengan adanya keberpihakan dari pemerintah atas usaha-usaha yang dilakukan oleh indiustri kecil tersebut diharapkan industri ini bisa lebih berkembang dan mampu memberikan kontribusi nagi perekonomia nasional serta mampu membantu pemerintah dalam rangak menurunkan tingkat kemiskinan dan penganggurtan di negara ini. Selain itu, dengan adanya keberpihakan dari pemerintah diharapkan mampu memberikan motivasi lebih kepada industri kecil untuk lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan usahanya serta mampu melebarkan usahanya ke unit ataupun bidang lain.

Di Kabupaten Gorontalo sesuai data yang ada terdapat lebih dari tiga ribu data usaha kecil dan menengah yang ada. Baik itu usaha skala rumahan, pedagang kaki lima dan sebagainya. Namun demikian, dari begitu banyaknya usaha kecil dan menengah tersebut belum mampu mengangkat Kabupaten Gorontalo dari daerah yang tingkat kemiskinannya paling besar serta pertumbuhan ekonomi yang lebih kecil dari daerah lainnya.

Di Kecamatan Asparaga khususnya di Desa Prima terdapat usaha kecil dan menengah seperti usaha tahu dan meubel, usaha kecil ini sudah berdiri cukup lama dan dijalankan secara tradisional oleh pemiliknya. Sebagaimana hasil diskusi dengan kedua pemilik usaha ini didapatkan bahwa usaha yang mereka jalankan saat ini masih sulit dalam perkembangannya, hal ini disebabkan karena sulitnya dalam memasarkan produk serta kualitas produk itu sendiri yang dianggap masih dibawah kualitas pasaran. Selain itu, sumber daya manusia yang mengelola usaha ini

masih minim dalam pengetahuan usaha yang dijalankan serta masih rendahnya kreativitas pemilik dalam melakukan terbosan inovasi produk yang dihasilkan. Selain permasalah tersebut, dari sisi bahan baku yang sudah mulai sulit di dapatkan cukup mempengaruhi jalannya kegiatan usaha tersebut.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Moleong (2012:11) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dinilai oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata–kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan penelitian berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif. Usman dan Purnomo (2009: 129) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah menguraikan pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis dengan kata-kata yang melatarbelakangi responden berperilaku seperti itu, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan, dan diverifikasi.

Sumber data atau subjek penelitian sebagaimana yang dikemukakan Spradley dalam Basrowi dan Suwandi (2008:188) merupakan sumber informasi. Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki usaha kecil menengah di Desa Prima Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo yaitu usaha industry tahu dan meubel. Sumber data lain yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut, dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data itu dengan yang tersedia, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaan data di lapangan (Sanusi, 2014:104). Di dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada pihak yang kompeten.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. (Sanusi, 2014: 104)

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beebrapa teknik yaitu:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Sutopo (2002: 64) “Teknik observasi digunakan untuk menggali data yang berupa peristiwa, tempat

atau lokasi, dan benda, serta rekanan gambar".

b. Wawancara

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, pengumpulan data yang utama (untuk mendapatkan data primer) peneliti akan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada informan yang kompoten, serta mencatat kejadian serta informasi dari informan yang kemudian dijadikan sebagai bahan penulisan pembuatan proposal penelitian.

c. Dokumentasi

"Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu". Jadi dokumen merupakan bahan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu (Sugiyono, 2010: 329). Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan seperti dokumen, data *soft file*, data otentik, foto dan arsip lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

d. Studi Pustaka

Yaitu Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku- buku referensi, laporan-laporan, majalah-majalah, jurnal-jurnal dan media lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kita ketahui bersama bahwa dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup itu diantaranya dengan melakukan Usaha Kecil Menengah. Keberadaan (*existence*) dan keberlangsungan (*continuity*) hidup UKM dipengaruhi oleh kedua faktor internal yaitu motif ekonomi dan eksternal yaitu lingkungan ekonomi yang menjadi tempat hidup seseorang atau suatu komunitas dalam melaksanakan kehidupan ekonominya. Berkenaan dengan ini peran usaha kecil menengah (UKM) di Desa Prima Kecamatan Asparaga dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Kelemahan Dalam Memperoleh Peluang Pasar dan Memperbesar Pangsa Pasar

Berkenaan dengan kelemahan dalam memperoleh peluang pasar untuk kasus yang terjadi di Desa Prima Kecamatan Asparaga khususnya unruk pengusaha tahu, peluang pasar tidak sulit karena rata-rata produk tahu sudah dijemput oleh pedangang-pedangan kecil untuk di jual keliling sehingga pedagang tahu tidak merasa sulit untuk memasarkan, untuk masalah pangsa pasar informan menyatakan bahwa mereka tidak merasa sulit karena mereka selalu memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan meningkatkan produksi mereka, begitu pula halnya dengan bahan baku pengusaha sudah melakukan kejasama dengan pihak pengusaha kedelai.

Berbeda dengan pengusaha mebel rata-rata infoman menyatakan bahwa

pada awalnya pembeli mebel sangat kurang, namun hal ini dapat teratasi dengan dibentuknya arisan ibu-ibu yang dengan rutin setiap bulannya memesan barang sesuai dengan kebutuhan arisan, hal ini hanya terkendala pada ketersediaan bahan baku saja. Bebagai cara telah mereka lakukan sampai pada akhirnya menempuh jalan mereka memberi bahan baku lebih dari kebutuhannya agar usaha mereka masih tetap jalan.

2. **Kelemahan Dalam Struktur Permodalan dan Keterbatasan Untuk Memperoleh jalur Terhadap Sumber-Sumber Permodalan**

Permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha. Kurangnya permodalan UKM disebakan oleh karena pada umumnya usaha kecil dan menengah merupakan usaha perorangan atau perusahaan yang sifatnya tertutup, yang mengandalkan pada modal dari si pemilik yang jumlahnya sangat terbatas, sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Sehingga tidak mengherankan pengusaha mebel selalu mengandalkan pihak ketiga.

3. **Kelemahan di Bidang Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia**

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, manajer personel harus membentuk satu organisasi dengan cara merancang struktur yang menggambarkan hubungan antar tugas-tugas, antara karyawan, dan antar faktor-faktor fisik.

Tujuan Manajemen sumberdaya manusia adalah untuk meningkatkan dukungan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan organisasi, atau secara lebih spesifik untuk meningkatkan produktifitas, kepuasan kerja, loyalitas, dan menurunkan kemalasan kerja karyawan.

Berdasarkan hasil wawancara demgam informan bahwa manajemen sumber daya manusia untuk usaha kecil menengah di Desa Prima telah berjalan dengan baik hanya saja dengan keterbatahan model yang ada maka pengusaha hanya mempekerjaan karyawan maksimal sampai dengan 5 orang.

4. **Keterbatasan Jaringan Usaha Kerjasama Antar Pengusaha Kecil (Sistem Informasi Pemasaran)**

Masalah yang dihadapi oleh pengusaha tahu dan mebel adalah tidak adanya akses untuk kerjasama antar pengusaha kecil olehnya jaringan pemasaran sangat minim, adapun yang dilakukan hanya melalui medsos dalam hal ini Facabook.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hafsah, 2004; Kuncoro, 2008; Kurniawan, 2009; Supardi, 2009 yang menyatakan bahwa masalah utama yang dihadapi oleh UKM adalah pemasaran dengan metode konvensional. Pemasaran metode ini memerlukan biaya tinggi, misalnya membuka cabang baru, ikut pameran, pembuatan dan penyebaran brosur dan sebagainya. Berkembangnya internet menjadi sarana yang efisien untuk membuka jalur pemasaran model baru bagi produk

UKM. Di samping biayanya relatif murah, dengan memanfaatkan internet penyebaran informasi akan lebih cepat dan jangkauannya lebih luas (Supardi, 2009).

5. **Iklim Usaha Yang Kurang Kondusif, Karena Persaingan Yang Saling Mematikan**

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi di daerah untuk mengurangi angka pengangguran. Pemerintah daerah harus memberikan perhatian bagi tumbuh kembangnya lapangan usaha. Pemerintah daerah harus memberikan kontribusi yang nyata bagi UKM dalam mempertahankan produk yang ada pada saat banyak serbuan produk import yang masuk dipasaran dalam negeri.

Struktur lapangan usaha sebagian besar masyarakat Desa Prima Kecamatan Asparaga masih tetap pada sektor pertanian, Hal ini terlihat pada pengusaha tahu dan mebel masih sangat minim.

6. **Pembinaan Yang Telah Dilakukan Masih Kurang Terpadu dan Kurangnya Kepercayaan Serta Kepedulian Masyarakat Terhadap Usaha Kecil**

UKM yang banyak tumbuh di berbagai daerah harus dikembangkan oleh pemerintah daerah, karena menjadi salah satu kunci bagi peningkatan ekonomi daerah. Pemberdayaan merupakan salah satu tugas pemerintah untuk mengangkat serta memberikan dukungan kepada masyarakat secara nyata agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam masyarakat dengan pengembangan pada usaha lokal yang akan tercipta suatu lapangan pekerjaan untuk masyarakat, serta mengembangkan inovasi masyarakat secara mandiri untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas dan memberikan peluang bagi masyarakat untuk pemerataan dan peningkatan pendapatan, mendorong pertumbuhan ekonomi, yang berperan dalam mewujudkan stabilatas nasional. Selain itu UKM merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan dalam mendapatkan dukungan, perlindungan dan pengembangan sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi masyarakat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar.

Kenyataan yang ada di Desa Prima Kecamatan Asparaga sangat berbeda dengan harapan di atas, hal ini dibuktikan oleh karena tidak adanya perhatian pemerintah untuk menseriusi kebutuhan msyarakat untuk menjadikan usaha-usahanya lebih maju, sehingga tidak mengherankan jika masyarakt tidak percaya dan perduli terhadap UKM.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa usaha kecil menengah yang dipertaruhkan kecil, maka usaha kecil memiliki kebebasan yang tinggi untuk masuk atau keluar dari pasar. Kegiatan produksinya dapat dihentikan sewaktu-waktu jika kondisi perekonomian yang dihadapi kurang menguntungkan. Konsekuensi lain dari rendahnya nilai aktiva tetap adalah

mudah meng-up to date-kan produknya, sehingga sebagai akibatnya akan memiliki derajat imunitas yang tinggi terhadap gejolak perekonomian nasional.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Peran usaha kecil menengah (UKM) untuk meningkatkan kesejateraan keluarga di Desa Prima Kecamatan Asparaga belum maksimal yang disebakan masih banyak kelemahan dan kendala dimana pengusaha kecil masih mengandalkan pemasaran manual termasuk di dalamnya pemasaran lewat arisan ibu-ibu. modal sendiri tampa bantuan pemerintah, sumber daya manusia (karyawan) masih terbatas, sementara pembinaan dari pemerintah masih sebatas monitoring dari dinas terkait.

Saran

1. Perlu adanya proaktif dari pihak pengusaha kecil untuk mendapatkan bantuan dana dari pemerintah dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM yang berwewenang dalam membina setiap UKM.
2. Perlu adanya perhatian dari Pemerintah Desa dan Kecamatan untuk dapat membina UKM untuk memajukan usaha sehingga berkesinambungan demi untuk meningkatkan kesejateraan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Moleong, L. (2012). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sanusi, A. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Suratiyah, 2001. Industri Kecil dan Rumah Tangga (Pengertian, Definisi, dan Contohnya), UGM, Yogyakarta.

Sutopo,..H.B. 2002. Metodologi penelitian kualitatif. Surakarta: Sebelas Maret University Press

T. Tambunan, 2009. Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia, Penerbit Mutiara Sumber Wijaya, Jakarta.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

BPS 2016. Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI). Industri Kecil.

Zaidin. 2010. Ekonomi Konvensional, Penerbit Kencana Prenada Media Group, Jakarta.